Jurnal Pendidikan dan Konseling
Volume x Issue x xxxx
E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351
Journal Homepage
https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk

Manajemen Pembelajaran di Sanggar Belajar Sejati Desa Jatiurip

Dewi Masfufah[1], Ainol[2], Poppy Rachman[3]

[1,2,3] Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan.
E-mail : dewimasfufah080899@gmail.com[1] ,
ainol1968@gmail.com[2] ,
poppyrachman.unzah@gmail.com[3]

Abstrak

Lembaga pendidikan yang dilandaskan dengan manajemen teratur dan baik. agar mencapai tujuan yang diinginkan harus memastikan tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Inti dari manajemen yang baik berasal dari manajer atau pemimpin yang baik, bertanggungjawab, dan professional. Seorang manajer mengatur para staff dan karyawan yang dirangkul untuk memenuhi aspek-aspek manajemen. Aspek-aspek manajemen ini juga harus dilaksanakan dalam pembelajaran. pembelajaran juga membutuhkan suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai proram pembelajaran yang bisa membuat perubahan atau dampak bagi pelaku pembelajaran. pembelajaran merupakan proses perubahan dari pelaku pembelajaran mulai dari kepribadian, kepandaian, kecakapan, sikap, kebiasaan, dan keterampilan. Perubahan ini merupakan hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran. pembelajaran tidak hanya dilakukan disekolah dan tempat formal saja tetapi pembelajaran juga terdapat di pendidikan non-formal. Yang dimaksud dengan pendidikan non-formal adalah pendidikan yang dikerjakan oleh semua orang dengan tanpa batasan usia, bertempat diluar kelas, dan waktu yang bebas. Sanggar Belajar termasuk pendidikan non-formal yang dibentuk oleh organisasi desa Jatiurip. Dalam artikel ini, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif yangmana penelitian ini bukan berupa angka atau table melainkan berupa analisis deskriptif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara kepada pihak pendukung dan pihak terkait, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan pra-observasi yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian dan turut serta mengikuti kegiatan yang ada ditempat penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada pihak terkait guna menanyakan data yang kongkret dan aktual guna sebagai bahan dasar penelitian. Kemudian dari data yang diperoleh hasil pra-obervasi, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menghasilkan data yang benar dan kongkret. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa manajemen pembelajaran di Sanggar Belajar Sejati Desa Jatiurip melaksanakan aspek-aspek manajemen seperti perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, melaksanaan kegiatan pembelajaran dengan apa yang direncanakan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan ketika kegiatan berakhir dengan memusyawahkan apa saja kelebihan dan kekurang dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kata kunci: *manajemen pembelajaran, sanggar belajar*

Abstract

Educational institutions that are based on regular and good management to achieve the desired goals must ensure stages such as planning, implementation, and evaluation. The essence of good management comes from a good, responsible, and professional manager or leader. A manager organizes staff and employees who are embraced to meet aspects of management. These aspects of management must also be implemented in learning. learning also requires a plan, implementation, and evaluation to achieve a learning program that can make a change or impact on learning actors. Learning is a process of change from learning actors ranging from personality, intelligence, skills, attitudes, habits, and skills. This change is the result obtained from the learning process. learning is not only carried out in schools and formal places but learning is also found in non-formal education. What is

meant by non-formal education is education carried out by everyone without age restrictions, located outside the classroom, and free time. Sanggar Belajar includes non-formal education formed by the Jatiurip village organization. In this article, the researcher chooses to use a qualitative method where this research is not in the form of numbers or tables but in the form of descriptive analysis by taking data through observation, interviews with supporting parties and related parties, and documentation. Researchers also make pre-observations which are carried out by visiting the research site and participating in activities at the research site. After that, the researcher conducts interviews with related parties to ask for concrete and actual data to be used as the basis for research. Then from the data obtained by the pre-obervation results, the researcher also carried out documentation to produce correct and concrete data. From the results of this study, it was found that learning management in sanggar Belajar Sejati Jatiurip Village carried out management aspects such as planning carried out before the activity took place, carrying out learning activities with what was planned, and evaluating the learning carried out when the activity ended by worrying about what are the advantages and disadvantages of the activities that have been carried out.

Keywords: *learning management, sanggar belajar*

PENDAHULUAN

pendidikan yang dilaksanakan berlandaskan manajemen yang teratur dan sesuai dengan memadukan aspek *planning*, *actuating*, hingga evaluasi pembelajaran pasti akan mememperoleh produk yang baik. Sedangkan manajemen yang tidak terarah dan tidak teratur disuatu lembaga pendidikan, akan berdampak kurang baik dan mendapat produk yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dari pengertian manajemen yang baik dan terarah, Marry Papker Follet mengatakan, "keahlian dalam mengurus suatu pekerjaan, kegiatan, dan aktivitas dengan melibatkan orang lain adalah pengertian dari manajemen". Dari pengertian manajemen tersebut menjelaskan bahwa seorang manajer atau pemimpin harus mempuyai keahlian mengatur dan berpengaruh bagi karyawan untuk mendapatkan tujuan-tujuan organisasi yang sudah direncanakan karena manajer atau pemimpin perlu dukungan dari pihak lain atau kerjasama dalam bidang yang dibutuhkan.(Shulhan & Soim, n.d.) **Sebagaimana yang terdapat pada QS. As-Sajdah ayat 5 tentang manajemen dibawah ini:**

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَاءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu"(Quran Kemenag 2019)

Dari isi pengertian ayat di atas kata *Yudabbiru* memiliki makna mengatur. Kata tersebut memiliki arti mengatur, yangmana sifat mengatur ini dimiliki Allah SWT. untuk mengatur, mengelola, menyusun, dan menciptakan alam semesta. Sifat ini menunjukkan kekuasaan, kebesaran, dan keahlian Tuhan Yang Maha Esa dalam menjadi pemimpin atau manajer alam semesta. Sedangkan di Bumi, manusia juga diberikan sifat dan keahlian untuk menjadi seorang pemimpin, manajer, dan khalifah untuk mengatur dan memimpin bumi dengan sebaik-baiknya seperti Allah SWT. mengatur alam semesta.(Hidayat & Wijaya, 2017)

Proses interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan sarana dan prasarana yang ada disuatu lingkungan dan kegiatan ini dilaksanakan supaya tercapainya suatu tujuan tertentu yang ditetapkan dan direncanakan ialah pengertian dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses berubahnya pelaku pembelajaran seperti kepandaian, kecerdasan, tingkah laku, sifat, sikap, dan ketekunan.(Hanafy, n.d.)

Sanggar Belajar Sejati merupakan pendidikan alternatif atau non formal program unggulan Karang Taruna di Desa Jatiurip. Sanggar Belajar Sejati terbentuk karena adanya *covid-19* yang mana seluruh pembelajaran tatap muka sekolah formal diganti dengan pembelajaran berbasis *Blanded Learning* (daring). Dengan keadaan seperti itu, maka para pemuda Desa Jatiurip berinisiatif membuat suatu perkumpulan atau sebuah literasi anak-anak muda yang menyenangkan dan jauh

dari gadged. Sanggar Belajar Sejati juga ciri khas desa yang mana ditahun sebelumnya, tidak pernah ada suatu program kerja yang bisa membuat nama desa Jatiurip cukup dikenal oleh desa-desa yang lain.

Manajemen pembelajaran di Sanggar Belajar Sejati Desa Jatiurip yang terkonsep dengan *planning*, *actuating*, dan evaluasi cukup dilakukan melalui pelaksanaan yang direncanakan. James A.F. Stroner memberi penjelasan bahwa manajemen ialah proses *planning, organizing*, pengarahan, dan *controlling* karyawan organisasi atau lembaga dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada untuk usaha yang direncanakan mendapat tujuan yang direncanakan.(Shulhan & Soim, n.d.)

Inisiatif mengadakan kegiatan Sanggar Belajar Sejati ini adalah untuk memanfaatkan waktu libur anak-anak desa Jatiurip dengan berkumpul disuatu tempat dengan tidak adanya paksaan. Di Sanggar Belajar Sejati, anak-anak bebas melakukan apapun misalnya belajar membaca, belajar menulis, menggambar, mewarnai, mendongeng, mengerjakan tugas sekolah dan bermain. Dalam kegiatan ini berlandaskan bermain sambil belajar.

Namun, realita yang ada dilapangan ditemukan ketidaksesuaian dengan teori-teori yang ada. Dalam perencanaan kegiatan, jarang dilakukan karena kurang adanya komunikasi yang baik antara sesama tutor. Dalam pelaksanaan kegiatan di Sanggar Belajar Sejati desa Jatiurip, adanya kekurangan bahan pembelajaran. Misalnya kurang kreatif, kurang menyenangkan, terlalu monoton, dan membosankan. Sedangkan ketika kegiatan berakhir, jarang dilakukan evaluasi karena merasa puasnya dengan kegiatan yang sudah terlaksana. Data ini dibuktikan dengan berkurangnya peserta didik dari minggu ke minggu dan peserta didik yang selalu bermain sendiri ketika kegiatan berlangsung.

METODE

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menerapkan metode kualitatif lebih membahas tentang penguraian berfikir peneliti dengan fakta yang ada dilapangan secara benar adanya dan sesuai. Data yang peneliti jabarkan tidak lepas dari apa yang diamati peneliti serta menghubungkan berfikir menggunakan logika ilmiah. Peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif juga menggunakan data kuantitatif agar supaya pengamatan peneliti juga sesuai dengan apa yang telah dilampirkan.(Sugiyono, 2013)

Penelitian dengan menggunakan kualitatif bermaksud meningkatkan teori kepekaan pada permasalah yang terdapat dilapangan. Dalam hal ini peneliti menjabarkan realita yang berhubungan dengan teori yang ditetapkan bahwa data dan fakta sesuai dengan apa yang ditulis.

Data kualitatif dari partisipan dan responden yang diwawancara tidak tersusun karena banyaknya macam respon kejadian atau permasalahan yang terdapat dilapangan. Hal ini disengaja oleh peneliti karena dengan banyaknya macam respon kejadian atau permasalahan, akan membuat pandangan dan ide data yang lebih kuat dan luas untuk peneliti tulis. Oleh karenanya, hal ini yang terdapat di data kualitatif sering diterapkan dalam observasi dan wawancara.

Tujuan dari penelitian kualitatif ialah memahami dan pengetahuan lebih atas apa yang telah terjadi dilapangan baik itu berupa gambaran atau pemaparan yang jelas dan akurat yang akhirnya dirangkai dengan kata dan menghasilkan teori atau data yang terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran di Sanggar Belajar Sejati Desa Jatiurip

Manajemen merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengarah kepada sumber daya manusia (SDM) dengan bertujuan yang efektif dan efisien.(Sufyama, 2004) Sedangkan pembelajaran ialah susunan kegiatan yang bersifat edukasi agar dapat mempengaruhi kepandaian, kecapakan, sifat yang lebih baik.

Sanggar merupakan suatu tempat atau prasarana yang dibentuk oleh suatu kelompok untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Sanggar belajar identik dengan kegiatan yang bersifat edukasi yang

dibuat oleh suatu komunitas desa untuk masyarakat agar mengembangkan suatu bidang. Meliputi seni tradisional, permainan, dan literasi.(Tessa Cynthia et al., n.d.)

Pembelajaran dengan menggunakan metode yang menyenangkan itu bertujuan untuk meningkatkan kepekaan seseorang dari segi kedisiplinan, kefokusan, kepandaian, keterampilan, dan lain sebagainya. Tujua dari pembelajaran yang menyenangkan ini berbeda-beda tegantung dari tema pembelajaran yang diterapkan oleh tutor.(Umam, 2021)

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan ialah kegiatan pertama untuk melakukan aktifitas dengan merencanakan hal-hal yang diinginkan sesuai apa yang dibutuhkan. **"*Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action*".**[1] Perencanaan merupakan penetapan kegiatan untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Perencanaan berhubungan dengan penetapan kegiatan yang ditetapkan berdasarkan dengan apa yang dibutuhkan yang didukung oleh sumber-sumber yang ada, tujuan yang akan dicapai, dan kelemahan atau penghambat yang mungkin dihadapi disuatu saat.(Ibrahim et al., 2020)

Perencanaan yang ada di Sanggar Belajar Sejati Desa Jatiurip dilaksanakan sebelum kegiatan Sanggar dilakukan. Perencanaan ini dilakukan khusus oleh para tutor Sanggar Belajar Sejati melalui musyawarah yang membahas tema, pembelajaran, dan apapun yang akan dilakukan ketika kegiatan berlangsung. Adapun perencanaan yang dilakukan oeleh Sanggar Belajar Sejati Desa Jatiurip sebagai berikut:

1. Membahas tema yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Merencanakan tugas-tugas tutor yang akan bertugas pada saat kegiatan dilaksanakan.
3. Strategi pembelajaran.

Fungsi perencanaan yakni menetapkan apa yang dibutuhkan untuk pencapaian kesepakatan bersama. Perencanaan dimulai dari penentuan tujuan yang disepakati dengan pengamatan yang ada dan dibutuhkan disertai dengan data yang lengkap. Perencanaan juga berhubungan dengan penetapan tujuan dan mempertimbangkancara untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan adalah aspek terpenting dalam manajemen pembelajaran yang akan berguna untuk masa depannya.

Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan yang direncanakan dari rancangan yang baik, juga akan menghasilkan kegiatan yang baik. Rancangan yang susun baik akan menghasilkan hasil yang optimal. Pelaksanaan perencanaan direncanakan sesuai kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pembuat perencanaan. Yang utama adalah perencanaan direncanakan agar lebih mudah dan tepat dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sanggar Belajar Sejati dilaksanakan setiap hari Jum'at atau hari libur sekolah. Setiap hari libur, sebagian anak-anak desa Jatiurip memanfaatkan waktunya untuk belajar sambil bermain di Sanggar Belajar Sejati.

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di Sanggar Belajar Sejati menggunakan konsep yang menyenangkan dan bebas dikreasikan oleh peserta didik. Peserta didik bisa bermain sambil belajar, bermain permainan tradisional, dan melakukan kegiatan yang membuat mereka tidak mudah bosen dan senang.(Umam, 2021)

Fungsi pelaksanaan sangat penting karena sebaik apapun rencana yang telah direncanakan jika tidak dilaksanakan dengan baik dan benar maka semua rencana tersebut akan sia-sia.(I Nyoman Arjana

[1] Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, Shariah Principles on Management in Practice, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 87.

Arta et al., 2022) Berhasil atau tidaknya proses belajar dapat dilihat dari peran tutor. Sejauhmana tutor menjalankan perannya secara tanggungjawab dan melaksanakan pembelajaran dengan rencana yang ditetapkan agar bisa dinilai tinkat keberhasilan tutor. Tutor atau guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik, tutor atau guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang berhubungan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.(Idhayani et al., 2020)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang yang bernilai edukasi dan literasi. Nilai-nilai ini yang menjadikan hubungan antara tutor dan peserta didik semakin erat agar kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan mudah dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Belajar Sejati ada tiga tahapan yang dilakukan. Tiga tahapan ini antara lain:(Oktalina, n.d.)

a. Kegiatan Awal

   Kegiatan awal merupakan aktivitas yang dilaksanakan tutor mengawali kegiatan yang membuat siswa agar siap mengikuti kegiatan Sanggar Belajar. Kegiatan ini tutor wajib memperhatikan apa yang diinginkan siswa serta menunjukan kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam membuka pelajaran dimulai pada jam 08.00-08.30 WIB, tutor di Sanggar Belajar Sejati membuka dengan salam dan dilanjut dengan senam. Salah satu tutor yang sudah bertugas untuk membuka salam dengan penuh semangat maju ke depan dan tutor yang lain mengatur peserta didik untuk mengatur posisi duduk. Dalam salam, tutor mengucapkan salam dan doa awal pembelajaran dan pembacaan surah-surah pendek kemudian setelah pembacaan selesai dilanjut dengan beberapa senam seperti senam maumere, senam penguin, senam turun naik, dan lainnya. Dalam kegiatan awal ini, para tutor berperan penuh untuk menumbuhkan semangat peserta didik dari pengawalan kegiatan.

b. Kegiatan Inti

   Penyampaian materi pembelajaran atau pelaksanaan tema kegiatan merupakan inti dari suatu proses kegiatan pembelajaran. kegiatan inti merupakan proses perencanaan yang sudah direncanakan oleh para tutor. Dalam kegiatan inti pembelajaran di Sanggar Belajar Sejati terdapat empat tema yang berbeda disetiap pelaksanaan kegiatan Sanggar Belajar Sejati yang dimulai pada jam 08.30-09.30 WIB. Jadi, dalam satu bulan pertemuan ada empat tema berbeda yaitu minggu pertama dengan tema membaca dan menulis, minggu kedua dengan tema tari tradisional, minggu ketiga dengan tema keterampilan, dan minggu keempat dengan tema outbound/bermain permainan tradisional.(Umam, 2021) Tema kegiatan Sanggar Belajar Sejati juga sering dengan tema cerdas cermat yang lebih mengasah kepandaian dan kepekaan peserta didik dalam menangkap pengetahuan yang diapresiasi dengan hadiah kemenangan.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

   Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh tutor untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, tutor melakukan evaluasi pembelajaran kepada peseta didik. Para tutor akan menanyakan ulang pelajaran atau kegiatan apa yang telah diingat dan diperoleh dari kegiatan Sanggar kepada peserta didik. Para tutor juga akan mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan apa yang belum mereka mengerti dan menyampaikan keinginan dari peserta didik. Pada kegiatan akhir atau penutup ini menjadi titik

balik bagi peserta didik untuk kegiatan apa yang mereka inginkan dalam hal positif. Pada jam 09.45 WIB, tutor menutup kegiatan dengan doa bersama dan pengucapan salam serta foto bersama.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam menejemen pembelajaran kegiatan Sanggar Belajar Sejati ini mencakup dua kegiatan yakni penilaian dan pengukuran. Untuk memberikan penilaian kepada peserta didik, maka dilakukan pengukuran. Dengan adanya dari pengukuran itu adalah pengetesan atau pengujian. Sesudah evaluasi, hal yang dilakukan selanjutnya adalah controlling. Karena *controlling* itu penting dan tidak bisa terpisahkan dari evaluasi karena saling berhubungan dalam susunan fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Demikian, kata lain dari *controlling* adalah cara manajer atau pemimpin untuk mengontrol dan menilai suatu kegiatan atau organisasi berjalan dengan yang direncanakan sesuai tujuan tertentu.(Hidayat et al., 2021)

Tutor Sanggar Belajar Sejati sering melakukan evaluasi internal di akhir kegiatan. Para tutor memusyawarahkan kegiatan yang telah dilaksanakan tentang kekurangan dan kelebihan apa yang diperoleh. Saat evaluasi para tutor Sanggar Belajar Sejati melihat perkembangan peserta didik dan jumlah yang hadir disetiap pertemuan kegiatan.

Tujuan utama pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk mengecek kegiatan yang telah berjalan sesuai dan tidak melenceng dari perencanaan yang telah ditetapkan.(I Nyoman Arjana Arta et al., 2022, p.)

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran di Sanggar Belajar Sejati Desa Jatiurip terdapat tiga tahapan. Adapun tiga tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran. pengertian dari perencanaan pembelajaran di Sanggar Belajar sejati yaitu para tutor merencanakan kegiatan-kegiatan atau tema yang akan dilaksanakan dikegiatan pelaksanaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pengertian dari pelaksanaan pembelajaran yang ada di Sanggar Belajar Sejati yaitu apa yang direncanakan para tutor Sanggar Belajar Sejati dilaksanakan disaat kegiatan berlangsung yangmana dipelaksanaan ini ada tiga tahap kegiatan pembelajaran yakni tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan akhir atau penutup.
3. Evaluasi pembelajaran. Pengertian dari evaluasi pembelajaran yang ada di Sanggar Belajar Sejati Desa Jatiurip yaitu para tutor melakukan musyawarah diakhir kegiatan dalam menilai dan melakukan evaluasi atas apa yang telah didapatkan dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Kemenag 2019

Hanafy, M. S. (n.d.). *Konsep belajar dan Pembelajaran*. *17*(1), 14.

Hidayat, R., Arifin, Z., & Tamiang, Y. (2021). *TAFSIR AYAT-AYAT TENTANG FUNGSI*

MANAJEMEN PENDIDIKAN. *2*, 20.

Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.

Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

I Nyoman Arjana Arta, Yetrie Ludang, & Kusnida Indrajaya. (2022). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pasraman Widya Bakti di Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, *3*(1), 8–15. https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4281

Ibrahim, I., Saidang, S., & Suparman, S. (2020). Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Enrekang melalui Model Kemitraan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *4*(2), 172–178. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.715

Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1556–1566. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911

Oktalina, F. (n.d.). *Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyyah Putri Lampung*. 123.

Shulhan, M., & Soim. (n.d.). *Manajemen Pendidikan Islam*. Teras.

Sufyama. (2004). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.

Tessa Cynthia, P., Irawan, S., & Yunisca, Y. (n.d.). *Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhgal Dalam Pelestarian nilai Budaya Lampung di Sukadanaham*.

Umam, K. (2021). *Sanggar Belajar Sejati: Belajar Menyenangkan Dengan Outbound*. Pemudaupdate.